



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA, 6 (2),(2019) 64- 74



PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG HIV/AIDS BAGI SISWA SMA SRIGUNA PALEMBANG

INFLUENCE OF INFORMATION SERVICES IN EFFORTS TO INCREASE UNDERSTANDING OF HIV / AIDS FOR SRIGUNA PALEMBANG HIGH SCHOOL STUDENTS

Aris Siswanto¹

¹(Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas PGRI Palembang, Indonesia
¹e-mail: siswanto000@yahoo.com

Abstrak

United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) melaporkan jumlah orang hidup dengan HIV pada tahun 2012 sebanyak 35,3 juta orang. Pada tahun yang sama angka kematian AIDS sebesar 1,6 juta orang dan sebanyak 2,3 juta orang baru terinfeksi HIV. Melihat tingginya angka penderita HIV/AIDS, menjadi tugas pemerintah untuk terus mensosialisasikan tentang HIV/AIDS. Di sekolah, guru bimbingan dan konseling memberikan peranan penting untuk memberikan informasi tentang penyakit ini, khususnya para pelajar SMA. Pada masa ini kelompok remaja dalam rentan usia 10-19 tahun merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, banyak siswa yang tidak memahami tentang HIV/AIDS. Salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan layanan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan informasi dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan quasi experimental design. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Sriguna Palembang kelas XI IPA 2. Instrument penelitian menggunakan model skala likert, selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t. Secara umum, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh layanan informasi dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, diharapkan kerjasama berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Layanan Informasi, HIV/AIDS*

Abstract

The United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) reports the number of people living with HIV in 2012 as much as 35.3 million people. In the same year AIDS mortality rate amounted to 1.6 million people and as many as 2.3 million people have HIV. Seeing the high number of people with HIV/AIDS, it is the government's duty to continue socializing about HIV/AIDS. At school, tutoring and counseling teachers provide an important role to provide information about the disease, especially high school students. At this time a group of teenagers in susceptible to age 10-19 years is a period of rapid growth and development both physical, psychological and intellectual. Based on the results of the research in the field, many students do not understand about HIV/AIDS. One way of addressing the problem is to provide information services. The purpose of this research is to find out if there is an influence on information services in an effort to improve understanding of HIV/AIDS for students. This research uses quantitative methods with quasi experimental design. The subject of this research is high school student Sriguna Palembang XI IPA 2. The research Instrument uses a Likert scale model, subsequently analysed using Test-T. In general, this research shows the influence of information services in the effort to improve understanding of HIV/AIDS. Based on the results of the research that has been obtained, the cooperation of various parties is expected to improve students ' understanding.

Keywords: *Information Services, HIV/AIDS*

PENDAHULUAN

AIDS adalah penyakit seksual berbahaya yang perkembangannya menjadi masalah di dunia karena penyakit ini belum ditemukan obatnya. AIDS merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual atau melalui jarum suntik. Penyakit ini sering dikaitkan dengan kesehatan reproduksi. AIDS atau dalam bahasa ilmiahnya *Acquired Immunodeficiency Syndrome* adalah penyakit yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi dari virus HIV atau dalam bahasa ilmiahnya *Human Immunodeficiency Virus* dimana virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia.

AIDS pada umumnya ditularkan melalui kontak langsung bagian lapisan kulit dalam (*Membran Mukosa*) atau aliran darah dengan cairan tubuh yang telah terinfeksi virus HIV seperti darah, air mani, cairan vagina bahkan ASI (Air Susu Ibu). Penularan virus ini dapat melalui hubungan seksual baik *vaginal*, *anal*, ataupun *oral*, transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi, serta kontak fisik lainnya dengan cairan yang telah terinfeksi virus, bahkan bayipun bisa terkena penyakit AIDS karena proses kehamilan atau menyusui.

United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) melaporkan jumlah orang hidup dengan HIV pada tahun 2012 sebanyak 35,3 juta orang. Pada tahun yang sama angka kematian AIDS sebesar 1,6 juta orang dan sebanyak 2,3 juta orang baru terinfeksi HIV. Penyakit HIV/AIDS sangat berbahaya karena tidak saja membawa dampak buruk bagi kesehatan manusia namun juga negara. Tingginya angka kumulatif HIV di Indonesia, sampai desember 2013 tercatat sebanyak 127.416 kasus dan jumlah kumulatif kasus AIDS sampai tahun 2013 sebanyak 52.348 kasus dimana tercatat sebagai pasien baru diatas 2,6 juta, serta 1,8 juta diantaranya mengalami kematian setiap tahunnya dan secara global usia remaja berkisar 10-19 tahun merupakan usia rentan terinfeksi HIV/AIDS. Takainginan, Pesak, dkk (2016:1)

Melihat tingginya angka penderita HIV/AIDS, menjadi tugas pemerintah untuk terus mensosialisasikan tentang HIV/AIDS. Di sekolah, guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting untuk memberikan informasi tentang penyakit ini, khususnya para pelajar SMA. Pada masa ini kelompok remaja dalam rentan usia 10-19 tahun merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Salah satunya dengan memberikan layanan informasi.

Menurut Nursalim (2002:22) dalam Jurnal Listianah dan Muhari (2013:160) Layanan Informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk

mengenal lingkungannya. Tujuan layanan informasi ini untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Perlu pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja sebab masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak menjadi perilaku seksual dewasa. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja dapat menjadi pemicu terjangkitnya penyakit AIDS dimana dapat disebabkan karena banyak remaja yang sudah melakukan seks beresiko. Pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja dapat diberikan oleh guru disekolah dalam hal ini bisa menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi yang telah sebelumnya peneliti lakukan, banyak remaja di Palembang khususnya daerah Plaju kurang memahami tentang perilaku seksual itu sendiri, bahkan untuk kasus HIV/AIDS remaja hanya sebatas mengetahui bahwa itu merupakan penyakit seksual berbahaya karena penderitanya merupakan seorang yang suka melakukan hubungan seksual beresiko dan beranggapan bahwa penderitanya harus dijauhi. Remaja tidak memahami secara mendalam tentang HIV/AIDS itu sendiri.

Melalui sekolah siswa mulai belajar dan menimba ilmu. Pendidikan tentang seksualpun sudah sewajarnya didapatkan dari sekolah dan tidak lagi menjadi hal yang tabu. Perlu adanya penyuluhan tentang kesehatan seksual kepada remaja khususnya siswa SMA. Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan menambah wawasan remaja tentang kesehatan seksual, HIV/AIDS dan pencegahannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini dan melihat tingginya resiko remaja terinfeksi virus HIV/AIDS membuat peneliti tergerak untuk memberikan layanan informasi sebagai upaya memberikan pemahaman tentang HIV/AIDS bagi remaja dimana pada penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa SMA, khususnya SMA Sriguna Palembang.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dalam bentuk desain eksperimennya yaitu *Pre-Eksperimental Design*. Bentuk penelitian *Pre-*

Eksperimental Design yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala model *Likert*. Instrumen penelitian menunjukkan tingkat validitas instrumen sebesar 0,444 dan reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,912. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata pemahaman tentang HIV/AIDS yang kemudian di deskripsikan menggunakan norma pengkatagorian sebagai berikut:

Tabel 1. Katagorisasi penskoran

NO	Skor	%	Kategori
1	≥ 112	≥ 83	Sangat Tinggi
2	105 – 111	78 – 82	Tinggi
3	98 – 104	72 – 77	Sedang
4	91 – 97	67 – 71	Rendah
5	84 – 90	62 – 66	Sangat Rendah

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Data *Pretest*

Sesuai dengan dilakukannya *Pretest*, gambaran awal mengenai pemahaman HIV/AIDS sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan gambaran awal *Pretest* pemahaman HIV/AIDS sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemahaman Tentang HIV/AIDS

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 112	Sangat Tinggi	1	3%
2	105–111	Tinggi	5	16%
3	98–104	Sedang	8	26%
4	91–97	Rendah	8	26%
5	84–90	Sangat Rendah	9	29%
Jumlah			31	100

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Pretest* dari 31 orang siswa dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pemahaman tentang HIV/AIDS berada dalam katagori “Sangat Rendah” dengan frekuensi 9 orang siswa.

2. Data *Posttest*

Sesuai dengan dilakukannya *Posttest*, gambaran awal mengenai pemahaman HIV/AIDS sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan gambaran awal *Pretest* pemahaman HIV/AIDS sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemahaman Tentang HIV/AIDS

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 112	Sangat Tinggi	12	39%
2	105–111	Tinggi	15	49%
3	98–104	Sedang	2	6%
4	91 –97	Rendah	1	3%
5	84–90	Sangat Rendah	1	3%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa persentase tertinggi adalah 49% masuk dalam katagori “Tinggi” dengan frekuensi sebanyak 15 orang siswa dan persentase terendah adalah 3% masuk dalam katagori “Sangat Rendah” dengan frekuensi sebanyak 1 orang siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS bagi siswa, khususnya siswa SMA Sriguna Palembang.

3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman tentang HIV/AIDS

Data yang diperoleh dari jawaban angket *pretest* dan *Posttest* selanjutnya dianalisis untuk diketahui perbandingan sebelum dan sesudah diberikan layanan/*treatment* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang HIV/AIDS dengan menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman tentang HIV/AIDS

Resp	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain (d) (<i>Pretest</i> <i>Posttest</i>)	Gain (d) (<i>Pretest</i> <i>Posttest</i>) ²
1	101	110	9	81
2	90	97	7	49
3	104	110	6	36
4	99	109	10	100
5	109	113	4	16

6	105	124	19	361
7	91	111	20	400
8	96	107	11	121
9	103	113	10	100
10	92	101	9	81
11	103	118	15	225
12	106	109	3	9
13	97	116	19	361
14	93	112	19	361
15	109	110	1	1
16	87	89	2	4
17	98	118	10	100
18	94	108	14	196
19	90	106	16	256
20	107	108	1	1
21	88	109	21	441
22	117	124	7	49
23	90	113	23	529
24	97	111	14	196
25	86	112	26	676
26	88	119	31	961
27	84	101	17	289
28	93	108	15	225
29	102	116	14	196
30	98	109	11	121
31	86	107	21	441
Jumlah Σ	3003	3418	405	6983

1) Dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{405}{31} = 13,06$$

2) Jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

$$= 6983 - \frac{405^2}{31}$$

$$= 6983 - \frac{164025}{31}$$

$$= 6983 - 5291,129 = 1691,871$$

Untuk uji signifikan maka digunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{13,06}{\sqrt{\frac{1691,871}{31(31-1)}}$$

$$t = \frac{13,06}{\sqrt{\frac{1691,871}{31(30)}}$$

$$t = \frac{13,06}{\sqrt{\frac{1691,871}{930}}$$

$$t = \frac{13,06}{\sqrt{1,819}}$$

$$t = \frac{13,06}{1,348}$$

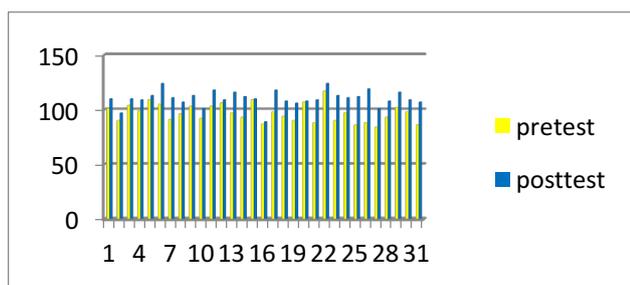
$$t = 9,68$$

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} diatas, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} dengan $dk = n-1$ atau $dk = 31-1 = 30$ bila kesalahan ditetapkan.

4. Uji Hipotesis

Adapun kondisi pemahaman tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberika layanan informasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Histogram hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar diatas, terlihat jelas terdapat perbedaan peningkatan setelah diberikannya layanan/*treatment* yang meningkatkan pemahaman siswa SMA Sriguna tentang HIV/AIDS.

Pembahasan

Secara umum layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan informasi itu dengan permasalahan individu, menurut Prayitno dan Amti (2013:260)

Pramudi dan Firman (2016:2) layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, karier, dan pendidikan lanjutan. Menurut Prayitno (2014:50) layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta. Sedangkan menurut Risaldy dan Idris (2015:35) layanan informasi dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman baik untuk anak maupun orang tua.

Menurut Sudikno, Simanungkalit, dkk (2010:146) *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya (SIV, FIV, dan lain-lain). Virusnya sendiri bernama *Human Immunodeficiency Virus* (atau

disingkat HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan penyebab penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) dengan cara menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dengan jumlah orang yang dilaporkan jauh lebih sedikit dari yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari jumlah kasus AIDS yang dilaporkan setiap tahunnya sangat meningkat secara signifikan. Di seluruh dunia, setiap hari diperkirakan sekitar 2000 anak di bawah 15 tahun tertular HIV dan sekitar 1400 anak dibawah 15 tahun meninggal dunia, serta menginfeksi lebih dari 6000 orang berusia produktif. Purwaningsih dan Widayatun (2008:76)

Virus HIV tidak menyebabkan kematian secara langsung pada penderitanya, akan tetapi adanya penurunan imunitas tubuh yang menyebabkan mudah terserangnya infeksi. Penyakit HIV yang semulanya bersifat akut dan mematikan berubah menjadi penyakit kronis yang bisa dikelola. Namun demikian, hidup dengan penyakit kronis menyisakan persoalan-persoalan lain yang memerlukan penyesuaian-penyesuaian baik secara fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Ibrahim, Kurnia, dkk (2017:272)

Berdasarkan data angket *pretest* yang telah diperoleh pada lembar *instrumen* dikelas XI IPA 2 berjumlah 31 orang siswa. Menurut hasil deskripsi dan analisis hasil angket pemahaman tentang HIV/AIDS diperoleh hasil dengan kategori “Sangat Tinggi” dengan interval skor ≥ 112 dengan jumlah 1 siswa dengan persentase 3%, kategori “Tinggi” dengan interval skor 105 - 111 dengan jumlah 5 siswa dengan persentase 16%, interval skor 98 - 104 dengan kategori “Sedang” dengan jumlah 8 siswa dengan persentase 26%, dan interval skor 91 - 97 dengan kategori “Rendah” berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 26% dan dalam interval skor 84 - 90 dengan kategori “Sangat Rendah”

berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 29%. Maka dapat disimpulkan dari 31 sampel *pretest* dengan rata-rata **96,87** bahwa tingkat pemahaman tentang HIV/AIDS siswa di SMA Sriguna Palembang **“Rendah”**.

Berdasarkan data angket hasil *posttest* yang telah diperoleh pada lembar instrumen dikelas XI IPA 2 berjumlah 31 orang diambil dari siswa *pretest* awal. Menurut hasil deskripsi dan analisis hasil angket kategori “Sangat Tinggi” dengan interval skor ≥ 112 dengan jumlah 12 siswa dengan persentase 39%, kategori “Tinggi” dengan interval skor 105 - 111 dengan jumlah 15 siswa dengan persentase 49%, interval skor 98 - 104 dengan kategori “Sedang” dengan jumlah 2 siswa dengan persentase 6%, dan interval skor 91 - 97 dengan kategori “Rendah” berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 3%. Dan dalam interval skor 84 - 90 dengan kategori “Sangat Rendah” berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 3%. Maka dapat disimpulkan dari 31 sampel *posttest* dengan rata-rata **110,26** bahwa tingkat pemahaman tentang HIV/AIDS siswa di SMA Sriguna Palembang **“Tinggi”**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian layanan informasi efektif dalam membantu siswa meningkatkan pemahamannya. Artinya, layanan informasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang HIV/AIDS. Penelitian ini mengarahkan kepada kesadaran siswa bahwa memahami tentang HIV/AIDS itu penting agar siswa dapat menghindari hal-hal yang membuat siswa mendekati penyebab terjangkitnya penyakit ini. Penelitian ini juga diharapkan mampu merubah persepsi tentang penderita HIV/AIDS. HIV/AIDS bukan hanya menghancurkan hidup penderitanya, tetapi juga dapat merusak suatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim. K, Kurnia. Y, dkk. 2017. *Hubungan Antara Fatigue, Jumlah CD4, dan Kadar Hemoglobin Pada Pasien yang Terinfeksi HIV*. JKP. 5 (3) 271-280.

- Pramudiasuti, N, K. & Firman. 2016. *Evektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Kontextual Teaching and Learning (CTL) dengan Prinsip Konstruktivisme Untuk Mengurangi Proktasinasi Akademik Siswa*. Jurnal Ilmiah Konseling FIP UNP. 1-10.
- Prayitno & Amti. E. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2014. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purwaningsih. S, & Widayatun. 2008. *Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia: Tinjauan Sosio Demografis*. Jurnal Kependudukan Indonesia. 3 (2) 75-95.
- Risaldy. S & Idris. M. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Luxima.
- Sudikno, Simanungkalit. B, dkk. 2011. *Pengetahuan HIV dan AIDS Pada Remaja di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 1 (3) 145-154.